



diturunkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia karena Islam itu membawa rahmat bagi seluruh alam bila diterapkan di tengah-tengah umat manusia.<sup>3</sup>

Menurut M. Masykur Amin yang dikutip Moh. Ali Aziz dalam bukunya mengungkapkan bahwa dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).<sup>4</sup>

Dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting, secara hukum dakwah menjadi kewajiban yang harus di emban oleh setiap muslim. Nabi Muhammad sendiri melakukan sebuah dakwah untuk menyebarkan agama Islam di kala itu. Setiap individu memikul sebuah beban dan kewajiban untuk menyebarkan dakwah dengan mengajak kesuatu kebaikan dan meninggalkan yang munkar. Ada banyak dalil yang bisa dijadikan rujukan untuk mendukung pernyataan wajibnya melaksanakan tugas dakwah, baik dari Al-Qur'an maupun Hadits Nabi, diantaranya adalah dalil berikut ini, surat An Nahl 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (an- Nahl: 125).*<sup>5</sup>

<sup>3</sup>N.Faqih Syarif H, *Sales Magic for Dakwah*, (Surabaya: Pribadi Press,2007), Hal. 5

<sup>4</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), Cet.I, Hal. 14

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Syamsil Cipta Media), Hal.





Pembentukan pola pikir dan akhlak santri ini sangat tergantung pada pengembangan dakwah dan pendidikan yang diterapkan oleh lembaga yang bernama pesantren. Sehingga banyak masyarakat yang berasumsi bahwa pesantren sebagai wadah pendidikan dan pengkaderan umat.

Dalam mendidikan santri sendiri, harus memiliki sebuah metode dakwah yang memang harus di kuasai oleh seorang da'i. Karena dalam menempuh pendidikan di pesantren tidak mengenal waktu. Tidak hanya satu dua minggu, melainkan ada yang hingga beberapa tahun. Diperlukan suatu metode yang bisa diterapkan dalam jangka panjang.

Pada umumnya di pesantren dihuni oleh santri yang berguru pada seorang kyai dan ustadz. Namun di salah satu pesantren yang terdapat di Jekulo, memiliki perbedaan pada para penghuninya. Dimana para penghuni pesantren ini adalah anak-anak yatim. Pesantren ini memang dikhususkan untuk anak-anak yatim dan kurang mampu. Pesantren ini sangatlah berbeda, dikarenakan biasanya anak-anak yatim berada di panti asuhan. Ini menjadi berbeda karena status anak yatim di sini menjadi sebutan santri.

Setiap anak memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan ilmu pengetahuan. Baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Namun tidak banyak dari mereka yang bisa memperoleh pendidikan dikarenakan faktor keadaan dan lingkungan disekitarnya. Banyak anak yang berasal dari keluarga kurang mampu tidak bisa menempuh pendidikan secara sempurna. Tidak menutup kemungkinan anak-anak yang telah di tinggal orangtuanya. Jangankan untuk menuntut ilmu, terkadang mereka bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan



mereka dibekali pendidikan non-formal seperti keterampilan. Dari semua pendidikan tersebut, semuanya digratiskan dalam segi pendanaan.

Kegiatan dalam pesantren secara umum yang melibatkan santri, pengurus, dan masyarakat sekitar juga banyak diagendakan. Di antara kegiatan tersebut adalah pengajian umum, santunan anak yatim, pengajian dan sholat rutin, hingga khitan massal.

Pesantren yang di asuh Kyai Qomaruddin ini merupakan sebuah lembaga pesantren tradisional yang teroganisir, bukan sebuah yayasan. Sehingga dana yang masuk dalam pesantren hanya berasal dari donatur dan masyarakat. Dalam segi pengajar juga mereka dari orang-orang yang bersifat sukarela tapi berkualitas dalam pendidikan.

Bertempat di Jekulo Kauman, Kabupaten Kudus, menjadikan salah satu pesantren yatim yang memberikan wadah anak-anak yatim menjalani kehidupan sosial dengan peningkatan pendidikan formal dan agama seperti anak-anak lainnya. Pesantren yang tidak hanya memiliki perbedaan tersendiri ini juga menyuguhkan fasilitas yang memadai. Mulai dari mushalla, gedung 2 lantai lokal putra, kamar, tempat tidur, aula tempat mengaji, hingga halaman tempat bermain.

Dari kebanyakan pesantren yang ada dan pada umumnya, pesantren yatim ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian. Jadi tidak semua anak yatim tinggal di panti asuhan atau tidak bisa menempuh pendidikan. Uniknya, pesantren ini menghasilkan santri-santri yang tidak hanya unggul di bidang ilmu agama, tetapi ilmu umum dan keterampilan juga dikuasai untuk bekal kehidupan masa depan. Yang membedakan pesantren yatim dengan sebuah panti asuhan adalah di











